

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangan adalah hal mendasar bagi manusia dan menjadi hak asasi bagi setiap rakyat Indonesia. Pemenuhan pangan sangat penting sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumberdaya manusia yang berkualitas dalam mendukung pembangunan nasional. Upaya untuk memenuhi kecukupan pangan merupakan kerangka dasar dalam pembangunan nasional dan diharapkan mampu mendorong upaya pembangunan sektor lainnya (Kementan, 2008).

Tanaman pangan merupakan salah satu subsektor pertanian dan ekonomi yang sangat penting karena subsektor tanaman pangan merupakan salah satu subsektor bagi pemenuhan pangan bagi rakyat Indonesia (Ditjen Tanaman Pangan, 2012). Tantangan yang dihadapi dalam pembangunan sektor pertanian dan pangan, tidak hanya terbatas pada cara meningkatkan efisiensi dan produktivitas, tetapi juga cara memperluas keanekaragaman produk pertanian untuk mewujudkan ketahanan pangan (*food security*), memperkokoh keterkaitan pertanian dengan industri, dan meningkatkan nilai tambah hasil pertanian, serta memperluas kesempatan kerja disektor pertanian sehingga dapat berdampak positif bagi kesejahteraan petani.

Terganggunya ketahanan pangan dapat memicu berbagai gejolak dan berpotensi membahayakan stabilitas nasional. Ketahanan pangan merupakan isu multidimensi dan sangat kompleks, meliputi aspek teknis, sosial, ekonomi, lingkungan, dan politik. Oleh karena itu, swasembada pangan sangat penting dalam mewujudkan ketahanan pangan. Swasembada pangan adalah keadaan dimana suatu negara mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dalam bidang pangan.

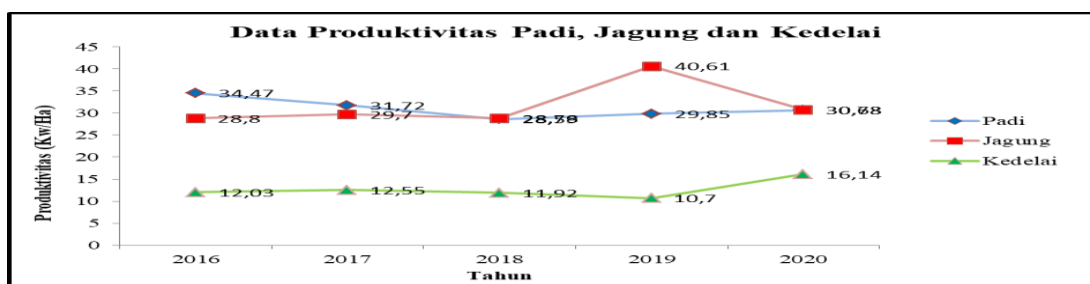
Upaya pemerintah dalam meningkatkan swasembada pangan dapat dilihat dari program yang dilakukan seperti Upaya Khusus (Upsus) dalam peningkatan produksi pangan yang terfokus di tiga komoditas utama yaitu Padi, Jagung, Kedelai (Pajale) (Supadi, 2009). Program Upsus Pajale merupakan tombak awal swasembada pangan di Indonesia. Komoditi padi, jagung, dan kedelai sebagai komoditi utama yang harus

diupayakan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. (Ariani *et.al*, 2015).

Upsus Pajale yang bertujuan untuk meningkatkan swasembada pangan yang diharapkan mampu menciptakan ketahanan pangan selaras dengan pertanian berkelanjutan yang memiliki tiga pilar yaitu ekonomi ekologi dan sosial yang diharapkan mampu menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan. Untuk menunjang terlaksananya pembangunan pertanian dalam Program Upsus Pajale diperlukan adanya partisipasi aktif dari pemerintah dan sasaran. Sasaran dalam program ini adalah kelompok tani atau gapoktan yang berusahatani tanaman pangan seperti komoditi padi, jagung dan kedelai. Partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan individu dalam suatu kegiatan pembangunan baik dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, serta ikut menikmati dan memanfaatkan hasilhasil dari pembangunan tersebut (Mardikanto, 2010).

Pelaksanaan Upsus Pajale di Kabupaten Kubu Raya telah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 03/Permentan/OT.140/2/201. Program terlaksana dengan baik, bantuan tersalurkan ke kelompok tani yang membuat petani memiliki motivasi untuk menanam padi, jagung, dan kedelai dengan menerapkan teknologi pertanian (Dinas Pertanian, 2020).

Program Upsus Pajale di Kalimantan Barat dimulai pada tahun 2015 dilaksanakan di beberapa kabupaten salah satunya di Kabupaten Kubu Raya. Kabupaten Kubu Raya mulai mengimplementasikan Program Upsus Pajale pada tahun 2016 dengan produktivitas Padi (34,47 Kw/Ha), Jagung (31,72 Kw/Ha), dan Kedelai (28,59 Kw/Ha), sehingga Kubu Raya masuk dalam lima tertinggi pada tiap komoditi khususnya di Kalimantan Barat (Dinas Pertanian, 2020).



Gambar 1. Data Produktivitas Padi, Jagung dan Kedelai di Kabupaten Kubu Raya
Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Kalimantan Barat, Tahun 2020

Gambar diatas menunjukkan bahwa produktivitas tiap komoditi padi, jagung dan kedelai mengalami peningkatan yang berfluktuasi dari tahun 2016 hingga 2020. Hal ini menunjukkan bahwa adanya sistem pelaksanaan Upsus Pajale yang kurang optimal terkhususnya di Kabupaten Kubu Raya.

Permasalahan yang dihadapi dalam Upsus Pajale antara lain perubahan iklim dan serangan hama penyakit tanaman, tidak meratanya pembagian bantuan benih, kualitas benih yang masih kurang, kelangkaan tenaga kerja, keterbatasan pasokan pupuk, kurangnya partisipasi petani dalam rapat maupun gotong royong membersihkan saluran irigasi, serta alih fungsi dan fragmentasi lahan yang mengakibatkan keterbatasan lahan untuk memenuhi kebutuhan budidaya komoditi Pajale.

Permasalahan Upsus Pajale lainnya juga ditemukan pada penelitian (Mawarsari & Noor,2020 ; Rezky,2019 ; Rangkuti,2019) yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Upsus Pajale antara lain subsidi, penggunaan benih lokal bersertifikat, dan perawatan terhadap lahan, faktor minat masyarakat pada komoiti yang kurang dan faktor pembinaan dan pengawasan, serta tidak kompaknya petani dalam melakukan penanaman, tidak meratanya pembagian bantuan benih yang dilakukan oleh pengurus kelompok tani kurangnya partisipasi petani dalam rapat maupun bergotong royong membersihkan sampah dan rerumputan yang menghambat laju air pada saluran irigasi.

Penelitian ini berupaya untuk menyelesaikan masalah melalui pendekatan Teori Keberlanjutan yang berkaitan dengan tiga pilar keberlanjutan yaitu Ekonomi, Ekologi dan Sosial. Setiap atribut dalam variabel akan di analisis menggunakan *Multidimensional Scalling* (MDS). Sehingga penelitian ini berfokus pada keberlanjutan usahatani padi, jagung dan kedelai dalam Program Upsus Pajale pada kelompok tani di Kabupaten Kubu Raya.

1.2 Rumusan Masalah

Meninjau dari latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana keberlanjutan usahatani padi, jagung dan kedelai dalam Program Upsus Pajale pada kelompok tani di Kabupaten Kubu Raya?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keberlanjutan usahatani padi, jagung dan kedelai dalam Program Upsus Pajale pada kelompok tani di Kabupaten Kubu Raya.